

**ANALISIS MOTIF ‘BEBAS ANAK’ PARA PELAKU
CHILDFREE MUSLIM DI KEDIRI DITINJAU DARI AL-
QUR’AN**

Tesis

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir



Oleh:

DEWI AULIA

NIM : 22502002

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) KEDIRI

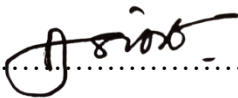
2024

PERSETUJUAN

Tesis ini dengan judul “ANALISIS MOTIF ‘BEBAS ANAK’ PARA PELAKU *CHILDFREE* MUSLIM DI KEDIRI DITINJAU DARI AL-QUR’AN” oleh Dewi Aulia telah disetujui untuk diajukan pada ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Kediri

Dosen Pembimbing

1. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag
NIP.197506132003121004

1. 

2. Dr. Moh. Shofiyul Huda, MF, M.Ag
NIP.197301132003122001

2. 

Kediri, 21 Mei 2024

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis ini dengan judul “ANALISIS MOTIF ‘BEBAS ANAK’ PARA PELAKU *CHILDFREE* MUSLIM DI KEDIRI DITINJAU DARI AL-QUR’AN” ini telah diperbaiki sebagaimana mestinya dapat disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pascasarjana IAIN Kediri pada tanggal 28 Juni 2024.

Tim penguji:

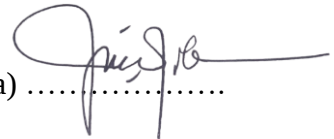
1. Dr. H. Ilham Tohari, MHI
NIP. 197009042003121002

(Ketua Sidang)



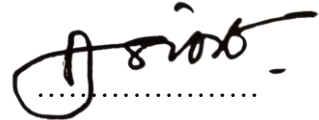
2. Dr. Hj. Robingatun, M.Pd.I
NIP. 196904081998032002

(Penguji Utama)



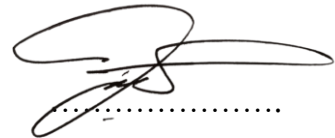
3. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag
NIP.197506132003121004

(Penguji 1)



4. Dr. Moh. Shofiyul Huda, MF, M.Ag
NIP.197301132003122001

(Penguji 2)



Kediri, 28 Juni 2024

Mengetahui

Direktur Pascasarjana IAIN Kediri



Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag
NIP.197506132003121004

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : DEWI AULIA

NIM : 22502002

Program studi : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Judul Penelitian : ANALISIS MOTIF 'BEBAS ANAK' PARA PELAKU
CHILDFREE MUSLIM DI KEDIRI DITINJAU DARI
AL-QUR'AN

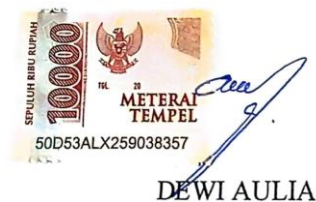
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kediri, 28 Juni 2024

Hormat saya,


DEWI AULIA

HALAMAN MOTTO

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

(QS. an-Nisa’ [4]: 9)

**“Anak tidak bisa memilih orang tua mana yang akan melahirkan mereka,
tapi orang tua bisa memilih cara memperlakukan mereka”**

(Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini peneliti persembahkan teruntuk:

Bapak ibu tercinta, atas segala upaya, do'a, dan kasih sayangnya yang
senantiasa mengalir dalam setiap langkah.

Serta sahabat seperjuangan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Pascasarjana IAIN Kediri Angkatan Semester Ganjil 2022

ABSTRAK

DEWI AULIA, 2024, Analisis Motif ‘Bebas Anak’ Para Pelaku *Childfree* Muslim di Kediri Ditinjau dari al-Qur’an, Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Pascasarjana, IAIN Kediri. Pembimbing: 1. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M. Ag. 2. Dr. Moh. Shofiyul Huda MF, M.Ag.

Kata Kunci: Bebas Anak, Pelaku *Childfree*, al-Qur’an.

Childfree merupakan istilah bagi seseorang atau pasangan yang secara sadar memilih hidup ‘bebas anak’. *Childfree* pertama kali muncul di Eropa, namun saat ini fenomena tersebut sudah mulai marak di Indonesia termasuk di wilayah Kediri. Hal ini dibuktikan dari adanya beberapa masyarakat yang menyatakan memilih hidup ‘bebas anak’. Pada umumnya, mereka melakukan *childfree* dengan berbagai alasan. Mayoritas penduduk Kediri yang beragama Islam, tentu menghadirkan sejumlah polemik terkait keberadaan pelaku *childfree*. Dalam al-Qur’an terkandung beberapa ayat yang mendorong umat muslim untuk memiliki anak, namun di sisi lain al-Qur’an juga menjelaskan konsekuensi dan tanggung jawab yang menyertai keputusan tersebut. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji pandangan ‘bebas anak’ para pelaku *childfree* muslim di Kediri jika ditinjau dari al-Qur’an. Terdapat tiga fokus kajian dalam penelitian ini: 1) Bagaimana motif ‘bebas anak’ menurut para pelaku *childfree* muslim di Kediri?. 2) Bagaimana pandangan al-Qur’an terhadap motif ‘bebas anak’ para pelaku *childfree* muslim di Kediri?. 3) Bagaimana pandangan teori sistem ala Jasser Auda apabila diaplikasikan terhadap motif ‘bebas anak’ para pelaku *childfree* dan kontekstualisasi ayat?.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan, dengan cara memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi data.

Terdapat tiga temuan dari hasil penelitian ini; 1) Terdapat dua motif yang melatarbelakangi para pelaku *childfree*. Pertama ‘motif karena’, meliputi keyakinan, ekonomi, medis dan psikologis, pendidikan, dan terlalu higienis. Kedua, ‘motif tujuan’, yakni menjaga kesehatan tubuh dan mental, menjaga kesejahteraan keluarga, serta mempertahankan pendidikan dan karir. 2) Dalam al-Qur’an tidak terdapat term khusus untuk penyebutan *childfree*, namun terdapat beberapa ayat yang dapat dikaitkan dengan motif para pelaku *childfree*. Motif keyakinan terkait dengan QS. an-Nisa’ [4]: 1, QS. ar-Rum [30]: 21, QS. an-Nahl [16]: 72, QS. al-Furqan [25]: 74, QS. al-Kahfi [18]: 46, QS. at-Taghabun [64]: 14-15, dan QS. al-Anfal [8]: 28. Motif ekonomi terkait dengan QS. an-Nisa’ [4]: 9. Motif medis dan psikologis terkait dengan QS. al-Baqarah [2]: 195. Motif pendidikan terkait dengan QS. at-Taubah [9]: 122, serta motif kebersihan terkait dengan QS. al-Baqarah [2]: 233. 3) Dengan menggunakan teori sistem Jasser Auda, *childfree* diperbolehkan jika mengandung kemaslahatan dari lima *maqashid syariah* berdasarkan pertimbangan motif yang melatarbelakanginya. Namun, jika dilakukan semata untuk kepuasan diri tanpa alasan syar’i, maka hukumnya dilarang. Selain itu, cara merealisasikan *childfree* juga mempengaruhi hukumnya.

KATA PENGANTAR



Peneliti ucapkan puji syukur yang sedalam-dalamnya kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini bertujuan untuk mengkaji “ANALISIS MOTIF ‘Bebas Anak’ Para Pelaku *Childfree* Muslim di Kediri Ditinjau dari al-Qur’an”.

Peneliti juga menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Wahidul Anam, M.Ag., selaku Rektor IAIN Kediri periode 2022-2026, atas segala pengabdian, kebijaksanaan, dukungan, dan kesempatan yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Kediri periode 2022-2026 serta pembimbing I, atas segala pengabdian, dukungan, serta arahnya, sehingga mengantar peneliti menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.HI selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Pascasajana IAIN Kediri, atas segala bimbingan, arahan, serta kerja kerasnya membangun IAT Pascasajana IAIN Kediri lebih baik, sehingga memotivasi peneliti menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak Dr. Moh. Shofiyul Huda MF, M.Ag selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti selama kuliah di Pascasarjana IAIN Kediri.
6. Segenap civitas akademika Pascasarjana IAIN Kediri, yang telah mengurus administrasi, mengatur jadwal, dan memberikan informasi kepada mahasiswa dan mahasiwi sehingga secara tidak langsung telah mendukung terselesaikannya tesis ini.
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak Daryono dan Ibu Siti Musyarafah, serta mas, mbak, dan adek saya tercinta, yakni mas Ahmad Farid Nurrohman, mas Ahmad Satrio Aji, mas Muhammad Burhanuddin, mbak Hasunah, mbak Khuliyatul Aida, serta adikku Nurissamawa yang telah memberikan do'a dan dukungan baik secara riil maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.
8. Seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu peneliti dalam menggali informasi guna menyelesaikan tesis.
9. Teman-teman Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana Angkatan Ganjil tahun 2022 yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Serta semua pihak yang ikut andil dalam membantu menyelesaikan penyusunan tesis ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat peneliti untuk hal itu.

Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan oleh berbagai pihak tersebut, mendapat ganjaran berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi dalam dunia akademik, terutama dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Aamiin.

Peneliti menyadari adanya kekurangan yang mungkin timbul karena keterbatasan pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan tesis ini.

Kediri, 28 Mei 2024

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin (SKB Menteri Agama dan Mendikbud No. 158/0543b/U/1987) merupakan acuan resmi untuk mengubah huruf Arab menjadi huruf Latin dalam bahasa Indonesia. Pedoman ini diterbitkan pada tahun 1987 dan bertujuan untuk penyeragaman penulisan kata, istilah, atau kalimat Arab dalam bahasa Indonesia

1. Konsonan

Berikut merupakan daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam bentuk huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari dua jenis: vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong). Vokal tunggal bahasa Arab dilambangkan dengan tanda atau harakat, dan transliterasinya ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Faṭḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan kombinasi harakat dan huruf. Transliterasinya ke dalam huruf Latin menggunakan huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / اِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fāṭḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika kata yang berakhiran *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madīnah al-faḍīlah*

الْحِكْمَةُ : *Al-ḥikmah*

5. Syaddah (*tasydīd*)

Dalam sistem tulisan Arab Syaddah atau *tasydīd* dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), sedangkan dalam transliterasi tanda ini dilambangkan dengan perulangan huru (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَجُّ : *Al-ḥajj*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيّ : ‘alī (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيّ : ‘arabī (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

6. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang ‘al-‘ (*alif lam ma‘arifah*), mengikuti aturan tersendiri dan tidak dipengaruhi oleh bunyi huruf setelahnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi dan memudahkan pembacaan dalam bahasa Indonesia. Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

7. Hamzah

Dalam transliterasi Arab-Latin, penggunaan apostrof (') untuk melambangkan huruf hamzah (ء) memiliki aturan tersendiri, yakni hamzah di tengah dan akhir kata, Apostrof tidak digunakan untuk melambangkan hamzah yang terletak di awal kata, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'murūna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Transliterasi Arab-Latin merupakan metode untuk mengubah huruf Arab menjadi huruf Latin dalam bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk penyeragaman penulisan kata, istilah, atau kalimat Arab agar lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh penutur bahasa Indonesia. Meskipun demikian, terdapat beberapa pengecualian dalam penerapan transliterasi Arab-Latin. Pengecualian ini berlaku untuk: Kata-kata Arab yang sudah lazim digunakan

dalam bahasa Indonesia, seperti ‘Al-Qur'an’ dan ‘Sunnah’, tidak perlu ditransliterasi lagi. Hal ini karena kata-kata tersebut sudah memiliki ejaan baku yang diakui dalam bahasa Indonesia. Kata-kata dalam rangkaian teks Arab: Jika kata-kata Arab muncul dalam rangkaian teks Arab, maka kata-kata tersebut harus ditransliterasi secara utuh. Hal ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dan ketepatan makna dalam penyampaian teks. Contoh: *Fī Zilāl al-Qur’ān, Al-sunnah qabl al-tadwīn.*

9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata ‘Allah’ yang didahului partikel seperti huruf jarr atau huruf lainnya, atau berkedudukan sebagai *mudāf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh* , بِاللَّهِ : *billāhī*. Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Meskipun huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, saat transliterasi ke Bahasa Indonesia kita perlu mengikuti kaidah EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Berikut beberapa poin penting tentang penggunaan huruf kapital dalam transliterasi Arab-Latin: Digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (ex: nama orang, nama tempat, nama bulan dalam kalender Islam), huruf pertama kalimat (termasuk kalimat yang dimulai dengan kata sandang “Al-“), jika nama diri diawali kata sandang “al” huruf kapital tetap ditulis pada huruf awal nama diri (bukan pada “al”), serupa dengan poin tiga, huruf kapital digunakan pada huruf awal judul buku/artikel yang diawali kata sandang "al", baik di dalam teks maupun catatan kaki.

Contoh:

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Seputar Fenomena <i>Childfree</i>	17
B. Kajian Ayat-Ayat <i>Childfree</i>	20
C. Teori Fenomenologi Alfred Schutz	63
D. Teori Sistem Jasser Auda	69

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	83
B. Kehadiran Peneliti	84
C. Lokasi Penelitian	84
D. Sumber Data	84
E. Prosedur Pengumpulan Data	85
F. Pengecekan Keabsahan Data	87
G. Teknik Analisis Data	87

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	89
B. Temuan Penelitian	105

BAB V PEMBAHASAN

- A. Kontekstualisasi Ayat-Ayat *Childfree* Berdasarkan Motif Bebas Anak108
- B. *Childfree* dalam Tinjauan Tujuan dan Manfaat Pernikahan125
- C. Aktualisasi Teori Sistem Jasser Auda Berdasarkan Motif Bebas Anak Para Pelaku *Childfree* dan Kontekstualisasi Ayat.....133

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan.....142
- B. Saran144

DAFTAR PUSTAKA146

LAMPIRAN-LAMPIRAN152

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Klasifikasi Ayat	21
Tabel 2.2: Pergeseran Paradigma Maqashid Menurut Jasser Auda	79